



PEGANG CAMBUK -- Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X (kanan) bersama Walikota Yogyakarta Hariyadi Suyuti memegang cambuk menandai pembukaan pawai budaya HUT ke-259 Kota Yogyakarta di Tugu Yogyakarta, Rabu (7/10) malam. Cambuk sebagai simbol pemecut atau memberi semangat untuk kerja dalam kegotong-royongan guna mewujudkan kemajuan kota dan kesejahteraan rakyat.

Tugu Pal Putih Dipadati Warga

JOGJA-- Ribuan warga dan wisatawan memadati seputaran Tugu Pal Putih Yogyakarta untuk menyaksikan Pawai Budaya yang merupakan puncak perayaan HUT ke-259 Kota Yogyakarta, Rabu (7/10) malam. Tak hanya di kawasan Tugu Pal Putih, penonton juga memadati dua sisi jalan yang menjadi rute kirab, yakni mulai Jalan Sudirman hingga sisi selatan Jalan Margo Utomo.

Dalam kirab ini, lebih dari 4.500 peserta yang terdiri dari 14 kecamatan, 45 kelurahan, komunitas, tamu daerah, komunitas budaya seni dan pariwisata, serta asosiasi dari Mall dan Hotel ikut berpartisipasi. Bahkan, salah satu kota yang belakangan sedang intensif mengembangkan dunia wisata, yakni Sawahlunto, Sumatera Barat juga menampilkan satu kelompok untuk memeriahkan acara ini.

Ditemui disela acara, Kabid Promosi Wisata Dinas Pariwisata hal 7

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1. Disparbud	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.		
5.		

v Positif

Yogyakarta,
Kepala

Tugu Pal

Sambungan dari hal 1

sata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Yogyakarta, Yetty Martanti mengatakan, selain Sawahlunto, ada dua kota lain yang turut berpartisipasi dalam pawai budaya ini, yakni Surabaya dan Banjarnegara. "Wilayah yang ikut pawai kita batasi pesertanya sehingga peserta tidak terlalu banyak," katanya.

Yetty mengatakan, tahun ini pawai sengaja tidak digelar di Jalan Malioboro karena adanya proyek revitalisasi di kawasan Titik Nol. Sebaliknya, kawasan tugu Pal Putih sengaja dipilih sebagai pusat acara karena nilai filosofis dan budaya yang terkandung dalam bangunan tugu tersebut. "Meski begitu panggung utama kita dirikan di perempatan Tugu sehingga pawai tetap melewati Ikon Jogja yaitu Tugu," sambungnya.

Tema yang diambil dalam peringatan HUT Kota di tahun ini adalah "Pesta Rakyat Jogja". Maksudnya, masyarakat dilibatkan secara langsung dan lebih berperan aktif dalam memaknai ulang tahun Yogyakarta dengan berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat.

Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengatakan, dalam setiap perayaan ulang tahun, Kota Yogyakarta selalu berusaha meng-

hadirkan sesuatu yang memberi kesan. Seperti tahun ini misalnya. Segenap etnis dan kelompok masyarakat dilibatkan dalam rangkaian perayaan yang bertema pesta rakyat jogja. "Berbagai ekspresi tertuang dalam berbagai kegiatan, mulai dari Grebeg Pasar, Grebeg Mall, kenduri jogja dan dahar kembang 100 tumpeng," ujarnya.

Haryadi mengatakan, pemerintah terus meminta dukungan seluruh warga dan element masyarakat agar bisa mewujudkan visi kota Jogja sebagai kota berpendidikan inklusi, wisata berbasis budaya. "Melalui moment ulang tahun ini, kami akan terus berupaya meningkatkan kinerja dan pelayanan pada masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi kota Yogyakarta. Namun kami juga terus mengharapkan dukungan agar masyarakat berperan dan bahu membahu membangun kota tercinta ini dengan Semangat Gotong-royong Agawe Majune Ngayogyakarta (Segoroamarto)," ujarnya.

Sementara, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mengajak agar dalam setiap peringatan hari lahir kota Yogyakarta masyarakat mendahulukan bersyukur. Karena hanya dengan limpahan rahmat dan keselamatan dari Nya, maka

peringatan ini bisa dilaksanakan.

Menurutnya, perayaan ini harus bisa menjadi moment introspeksi dan merefleksi sejarah perkembangan kota yang sudah berusia 259 tahun ini. Apakah sudah dengan memiliki tekad lurus golog-gilig menuju hememayu hayuning bawono membangun harmoni kehidupan kota dan warganya yang berkualitas. "Dua pertanyaan itu layak disampaikan dihadapan publik karena warga yang berhak menilainya," ujar Sultan.

Lebih lanjut Sultan mengatakan, penyelenggaraan Pawai Budaya di kawasan Tugu Pal Putih yang secara mistis memiliki nilai Manunggaling Kawulo Gusti, secara kontekstual hendaknya dibaca dengan nyawiji (menyatu) membangkitkan greget lalu grumegah untuk mewujudkan visi kota pendidikan berwawasan inklusif, Kota wisata berbasis budaya dan pusat pelayanan jasa yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kemasyarakatan. "Jika ada tarik menarik antara langkah maju dan mundur, hendaknya didahulukan kepentingan publik. Kita harus mengingat Sajroning among suka tan kena leno dugo ing prayogo (pada saat bergembira, kita tidak boleh terlena dan selalu waspada)," ujarnya. (qin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005